

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Persepsi stakeholder dan umkm mengenai perbankan syariah mayoritas memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai prinsip prinsip dasar perbankan syariah, seperti tidak adanya riba, segala transaksi halal dan sesuai dengan syariah islam. Namun, pemahaman tersebut masih bersifat teoritis yang belum di praktikan secara sehari hari ataupun langsung. Adapun beberapa informan memiliki persepsi yang kurang baik mengenai perbankan syariah, mereka merasa dan menggap bahwa perbankan syariah sama saja dengan bank konvensional. Namun mayoritas responden memiliki sifat positif dan mendukung terhadap pengembangan dan keberadaan perbankan syariah. Mereka menilai bahwa sistem perbankan syariah lebih sesuai dengan nilai nilai agama, lebih adil, serta membawa keberkahan.

Meskipun memiliki persepsi yang positif, tingkat partisipasi yang ada dilingkungan pondok pesantren ini masih tergolong rendah hingga sedang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman teknis tentang produk dan layanan perbankan syariah, keterbatasan akses ke lembaga keuangan syariah, serta adanya kekhawatiran terhadap proses administrasi yang rumit. Beberapa responden juga lebih memilih menggunakan layanan perbankan konvensional yang di anggap lebih mudah dan familiar.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin memiliki peran Strategis sebagai pusat pembinaan moral dan ekonomi masyarakat. Pesantren tidak hanya menjadi tempat pendidikan agama, tetapi juga berfungsi sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi. Dalam konteks ini, pesantren berperan penting sebagai fasilitator edukasi keuangan syariah, pendamping umkm, serta jembatan kerjasama antara masyarakat dengan lembaga keuangan syariah. Dukungan pesantren terhadap literasi keuangan dan pembentukan ekosistem ekonomi syariah sangat menentukan keberhasilan integrasi sitem perbankan syariah di lingkungan masyarakat pesantren.

B. Saran

1. Untuk pihak pondok pesantren diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam memberikan edukasi keuangan syariah kepada santri, pengajar, alumni, serta beberapa pelaku umkm sekitar. Hal ini penting agar pemahaman mengenai prinsip dan produk perbankan syariah semakin meningkat dan dapat mendorong pemanfaatan lembaga keuangan syariah secara optimal.
2. Untuk pelaku UMKM di lingkungan pesantren disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, baik melalui pelatihan, seminar, atau diskusi bersama. Dengan pemahaman yang lebih baik, mereka dapat memanfaatkan produk dan layanan perbankan syariah untuk mendukung pertumbuhan usaha secara halal dan berkelanjutan.
3. Untuk lembaga perbankan syariah untuk lebih proaktif dalam melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada komunitas pesantren, serta pelayanan yang transparan dan mudah dipahami, akan meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat pesantren terhadap perbankan syariah.

C. Rekomendasi

1. Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, baik dari aspek cakupan wilayah maupun jumlah partisipan. Oleh sebab itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas area kajian dan melibatkan lebih banyak responden, serta menggali secara lebih mendalam mengenai berbagai faktor yang memengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan para pemangku kepentingan dalam memilih layanan keuangan berbasis syariah.